

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:1) Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lalu, menurut Nur Indrianto dan Supomo dalam buku “Metode Penelitian Bisnis” (2002:16). Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta – fakta atau fenomena alam. Kemudian, Sutedi (2011:53) mengatakan bahwa dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58). Penulis mengumpulkan data-data deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan analisis sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:2) penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyulur dan mendalam) dan rumit”. Kemudian, Afifudin (2009:57) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sutedi (2011), dalam penelitian deskriptif secara umum terdiri dari langkah-langkah berikut :

1. Memilih dan merumuskan masalah

Danial Yuanda Saputra, 2021

**ANALISIS VERBA IRERU, KOMERU DAN TSUMERU SEBAGAI POLISEMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya
3. Menganalisa data
4. Menyimpulkan
5. Membuat laporan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Djajasudarma (2006: 10) metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Sejalan dengan itu Basrowi dan Suwandi (2008:21) juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Selanjutnya Somantri (2005:58) juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya yang sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif akan memperoleh hasil melalui proses langsung yang dilakukan peneliti kepada objek penelitiannya tanpa prosedur statistik dan menghasilkan data tertulis maupun lisan.

Dengan menggunakan metode tersebut, maka jenis penelitian ini biasanya dilakukan untuk studi kasus terhadap banyaknya kesalahan-kesalahan berbahasa. Termasuk untuk penelitian ini penulis juga menggunakan metode tersebut untuk meneliti kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi di kalangan para pembelajar bahasa Jepang, khususnya mengenai kepolisemian

## **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* sebagai polisemi “memasukkan” dalam kalimat bahasa Jepang. Alasan mengapa penulis memilih objek penelitian tersebut adalah penelitian Chun (2015), disinggung mengenai polisemi *tsumeru* yang dikontraskan dengan verba *chaesda* dalam bahasa Korea yang sama-sama memiliki makna “mengisi” dan ditentukan makna dasar serta makna perluasannya. Namun pada penelitian Chun

(2015) tidak dijelaskan hubungan antarmakna *tsumeru* itu sendiri. Padahal, apabila diteliti tentang hubungan antarmakna *tsumeru*, akan dimengerti pemotivasi mengapa terjadinya perluasan makna tersebut.

Pada buku *nihongo tagigo gakushuu jiten* (Moriyama:2012) dibahas beberapa contoh verba beserta klasifikasi makna dasar dan makna perluasannya. Namun tidak disinggung hubungan antarmaknanya dan ditambah lagi, kata kerja yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, yakni *ireru* tidak dibahas pada buku tersebut. Begitu pula dengan penggunaan verba *komeru*. Seperti yang diketahui oleh pembelajar pada umumnya, verba *komeru* ini sudah mengalami perubahan bentuk menjadi *wo komete* yang artinya “sepenuh” atau “penuh dengan”. Masih belum ada penjelasan apakah makna pada verba *komeru* yang sudah disebutkan di atas adalah makna dasarnya atau makna perluasannya.

### C. Instrumen penelitian

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sementara itu, Sumadi Suryabrata (2008:52) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan

Karena penelitian kali ini seperti yang telah disinggung sebelumnya adalah penelitian kualitatif, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan. Menurut Alwasilah dalam Sutedi (2011:178) dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri berperan sebagai instrumen. Artinya secara langsung peneliti bisa menghimpun data-data kebahasaan baik dari penutur secara langsung maupun dari sumber lainnya.

#### D. Sumber data penelitian

Sumber data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan teknik transkripsi dari berbagai sumber. Sumber data yang menjadi referensi penelitian penulis yaitu berbagai contoh kalimat yang diperoleh dari berbagai karya tulis, novel berbahasa Jepang, internet, jurnal berbahasa Jepang, serta penelitian terdahulu untuk melengkapi dan memperkuat analisis terhadap penelitian ini.

Data-data yang penulis gunakan sebagai bahan acuan untuk menganalisis verba *ireru*, *komeru* dan *tsumeru* diambil dari beberapa sumber yakni:

1. *Nlb.ninjal.ac.jp*.
2. *Weblio.ac.jp*.

Situs *nlb.ninjal.ac.jp* adalah situs yang kerap digunakan oleh peneliti linguistik khususnya peneliti polisemi yang berisi tentang *jitsurei* atau contoh asli baik kata kerja, kata benda dan kata sifat terindeks data korpus. Situs ini dibawah kendali Institut Nasional Bahasa Jepang yang bekerjasama dengan Insitut Bahasa *Lago* dan dibangun oleh Universitas Tsukuba. Kumpulan *jitsurei* yang terdapat pada situs ini bersumber dari koran, majalah, novel, artikel dan acara televisi di Jepang sehingga penggunaan verba di dalam penelitian ini dipastikan benar dan masih dipakai sampai sekarang. Sedangkan situs *weblio.ac.jp* sama seperti situs sebelumnya, namun situs ini memberikan *jitsurei* yang lebih sederhana dan singkat sehingga memudahkan penulis menganalisis *jitsurei* yang menggunakan verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data kualitatif. Data-data yang berupa contoh asli atau *jitsurei* dikumpulkan dengan metode studi pustaka, lalu menggunakan teknik catat secara transkripsional pada kartu data. Penulis mengumpulkan berbagai macam data yang relevan dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*. Data

yang terkumpul sampai jenuh akan diklasifikasikan, dan digeneralisasikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan yang logis dan akurat mengenai makna dasar (*kihon-gi*), makna perluasan (*ten-gi*) dan pendeskripsian hubungan antarmakna dari verba *Ireu*, *komeru*, dan *tsumeru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.

## F. Teknik Pengolahan Data

Machida & Momiyama (Sutedi, 2014:162) menjabarkan beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menganalisis suatu polisemi, yaitu:

1. Pemilahan makna (*imi-kubun*)
2. Penentuan makna dasar (prototipe) (*kihongi no nintei*)
3. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Langkah menentukan makna dasar (*kihongi*) dalam setiap kata, sudah pasti ada makna dasarnya. Memang makna banyak sekali ragamnya, tetapi dalam suatu polisemi makna hanya ada dua macam, yaitu makna dasar (*kihongi*) dan makna perluasan (*ten-gi*). Tanaka (dalam Sutedi, 2014:164) menyebut kedua istilah tersebut dengan *makna prototipe* dan *makna bukan prototipe*, dijelaskan bahwa jika dalam suatu kata terdapat makna sebanyak (n), maka di dalamnya ada makna prototipe dan makna bukan prototipe, makna bukan prototipe merupakan makna perluasan dari makna prototipe secara metafora, dan kita akan dapat menentukan mana yang merupakan makna prototipe dan mana yang bukan prototipe.

Sutedi (2014:165) mengatakan bahwa pendapat lainnya tentang cara untuk menentukan makna dasar, yaitu dengan melihat dari kamus. Dikatakan bahwa makna kata dalam kamus yang disajikan paling awal adalah makna dasar. Tetapi, kita perlu hati-hati, sebab Kunihiro (dalam Sutedi, 2014:165) menjelaskan, bahwa: “Untuk suatu polisemi yang sama, dalam beberapa buah kamus (*kokugo jiten*), jika dibandingkan cara penyajiannya bisa dikatakan sama sekali tidak beraturan”. Artinya, dalam beberapa buah kamus, sama sekali tidak ada keseragaman bahwa makna kata yang disajikan paling awal sebagai makna

dasarnya

Adapun kamus yang bisa dianggap memenuhi kriteria untuk menentukan makna dasar antara lain ada dua, yaitu kamus *Sanseido Kokugo Jiten* dan *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia* meskipun jumlah kosakatanya masih terbatas. Untuk kamus yang pertama, Kunihiro (Sutedi, 2014:166) mengomentarkannya sebagai berikut: “Jika melihat acuan dalam penyajian makna kata, *Sanseidou Kokugo Jiten* lebih jelas lagi, yaitu dimulai dari makna dasar untuk masa sekarang ini, kemudian diikuti oleh makna perluasannya secara teliti sampai kepada yang lebih khusus lagi.” Sedangkan untuk kamus yang ke-2, dapat dilihat pada bagian penutup kamus tersebut.

Langkah ketiga dalam menganalisis suatu polisemi, yaitu mendeskripsikan hubungan antarmakna. Minimal bentuk hubungan antara makna dasar (*kihon-gi*) dengan makna perluasan (*ten-gi*). Pendeskripsian hubungan antar makna ini menggunakan sudut pandang linguistik kognitif. Menurut Sutedi (2014:167) penganut linguistik kognitif diawali oleh George Lakoff & Mark Johnson (1980), Ronald W. Langacker (1987), disusul oleh penganut di Jepang seperti Yamanashi (1995), Kawakami (1996), Yamada, Momiyama dan yang lainnya, telah mencoba mendeskripsikan hubungan antarmakna dalam polisemi dengan menggunakan *majas/gaya bahasa (hiyu)* sebagai sudut pandangnya. Gaya bahasa semula menjadi objek kajian retorika dan banyak sekali macamnya, tetapi para ahli linguistik kognitif berpendapat bahwa untuk mendeskripsikan hubungan antarmakna dalam polisemi dapat diwakili dengan 3 jenis gaya bahasa saja, yaitu: metafora, metonimi, dan sinekdoke.

Jadi, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis akan melakukan penelitian ini dengan menempuh kegiatan sebagai berikut:

1. Klasifikasi makna (*imi kubun*)

Langkah pertama dilakukan adalah mengklasifikasikan makna-makna perluasan yang terkandung dalam verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *jitsurei* dan melihat variasi padanan kata dalam bahasa Indonesia.

2. Menentukan makna dasar dan makna perluasan (*kihon-gi to ten-gi no nintei*)

Langkah kedua dari penelitian ini adalah menentukan makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*) dari verba *ireru*, *komeru*, dan *tsumeru*.

Pada penulisan karya ilmiah ini, teknik yang digunakan adalah dengan melihat rujukan pada kamus *Sanseido* yang diutamakan kemudian *Nihongo daijiten*, *Meikyou Kokugo Jiten*, dan *Nihongo Doushi Youhou Jiten* sebagai referensi pendukung.

3. Mendeskripsikan hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Langkah ketiga yakni mendeskripsikan hubungan antarmakna dari makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*) dengan menggunakan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke sebagai sudut pandangnya.

4. Kesimpulan (*ketsuron*)

Langkah yang terakhir adalah membuat kesimpulan mengenai makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*), serta hubungan antarmakna dari verba *Ireu*, *komeru*, dan *tsumeru* sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta semua permasalahan pokok pada verba *Ireu*, *komeru*, dan *tsumeru* yang jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘memasukkan’ dan ‘mengisi’ tersebut dapat terpecahkan dengan akurat, dan dapat memberikan jawaban yang dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bahasa Jepang.